

**FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN
PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Lampung)**

(Skripsi)

**Oleh:
TAUFIK HIDAYAT**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2017**

ABSTRACT

THE FACTORS OF INFLUENCE TO PREMATURE SIGN-OFF OF AUDIT PROCEDURE (The Empirical Study on BPKP Representative of Lampung Province)

**By
Taufik Hidayat**

This study aims to prove empirically the influence of time pressure, audit risk, materiality level as well as review and quality control procedures against premature sign-off of audit procedures. The population of this study is the auditor in BPKP Representative of Lampung Province. Sample selection uses purposive sampling method which resulted in a sample of 69 auditors. The research uses descriptive analysis and multiple regression analysis as an analytical method with 5% significance level.

The results of this study show that the following variables: (1) Time pressure, audit risk, materiality and review procedures and quality control simultaneously affect the premature sign-off of audit procedures. (2) Time pressure partially has a positive and significant influence on premature sign-off of audit procedures. (3) Audit risk has a positive and significant influence on premature sign-off of audit procedures. (4) Materiality has a negative and significant influence on premature sign-off of audit procedures. (5) Review procedures and quality control have a negative and significant influence on the premature sign-off of audit procedures.

Keywords : **Audit risk, materiality, premature sign-off of audit procedures, review procedures and quality control, time pressure.**

ABSTRAK

FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Lampung)

Oleh
Taufik Hidayat

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas serta prosedur revidu dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Populasi dari penelitian ini adalah auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Lampung. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 69 auditor. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel berikut ini: (1) *Time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas serta prosedur revidu dan kontrol kualitas secara simultan berpengaruh terhadap terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. (2) *Time pressure* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. (3) Risiko audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. (4) Tingkat materialitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. (5) Prosedur revidu dan kontrol kualitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Kata Kunci : Penghentian prematur atas prosedur audit, prosedur revidu dan kontrol kualitas, risiko audit, *time pressure*, tingkat materialitas.

**FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN
PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Lampung)**

**Oleh:
TAUFIK HIDAYAT**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGHENTIAN
PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP
Lampung)**

Nama Mahasiswa : Taufik Hidayat

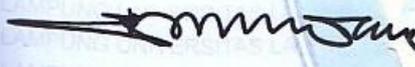
Nomor Pokok Mahasiswa : 1511031158

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Einda Evana, M.Si., C.T.A., C.A., Ak., C.P.A.
NIP 195606201986031003


Ade Widiyanti, S.E., M.Sc.
NIP 197408262008122002

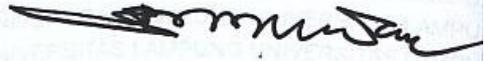
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Ak.
NIP 196206121990102001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

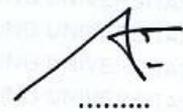
Ketua : Dr. Einde Evana, M.Si., C.T.A., C.A., Ak., C.P.A.



Sekretaris : Ade Widiyanti, S.E., M.Sc.



Penguji Utama : Kiagus Andi, S.E., M.Si., C.A., Ak.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 September 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi dengan judul “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Lampung)” adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut **plagiatisme**.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan saya ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 September 2017
Penulis,



Taufik Hidayat
NPM 1511031158

RIWAYAT HIDUP



Taufik Hidayat, lahir di Cirebon pada tanggal 5 Oktober 1989 dari pasangan Bapak M. Amjad (alm) dan Ibu Nur Asiyah, merupakan anak kelima dari lima bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di MI AL-Karimiyah Jakarta Selatan dan lulus pada tahun 2001. Dilanjutkan dengan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 153 Jakarta Selatan yang diselesaikan pada tahun 2004. Kemudian, penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 47 Jakarta Selatan hingga lulus pada tahun 2007. Selanjutnya penulis diterima dan menempuh pendidikan Diploma III Spesialisasi Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) yang diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis memulai karir sebagai Auditor Pelaksana di Perwakilan BPKP Provinsi Aceh sampai dengan tahun 2015.

Selanjutnya penulis mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2015 melalui program kerja sama Beasiswa STAR BPKP dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dan pada tahun 2017, penulis menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung.

MOTTO

Apa Yang Kau Bisa... Ya Kerjakan !

Apa Yang Kau Ragu... Ya Coba Dulu !!

Apa Yang Kau Tak Mampu Raih... Ya Tinggalkan Dulu !!!

(Anonymous)

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan atas kehadirat Allah SWT, karena berkat petunjuk-Nya lah skripsi berjudul “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Lampung)” dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung,
4. Bapak Dr. Einde Evana, M.Si., C.T.A.,C.A.,Ak.,C.P.A sebagai Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, dan masukan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi
5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.Sc sebagai Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesabarannya atas membimbing dan masukan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi

6. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., C.A., Ak. selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas kesediaan waktunya dalam membimbing dan memberi masukan yang berharga dalam penyempurnaan skripsi.
7. Ibu Agustina Awan, Bapak Sobari, Bapak Sulaiman, Bapak Yogi, beserta seluruh dosen, karyawan, dan civitas akademika di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terima kasih atas segala pelayanan dan bantuan yang diberikan.
8. Ayahanda, M. Amjad (Alm), Ibunda, Nur Asiyah, Kak Anita dan Kakakku yang lainnya. Terima kasih atas segala kehangatan, kasih sayang, doa, pengorbanan, kesabaran, dan perjuangan dalam membesarkan penulis.
9. Sahabat Wisma Keyonara Fahri, Adi, Arnold, Burhan, Ayiek, Ikhsan, Ridwan, Gigih, Exa, dan Penjaga Kost Mbak Rum terima kasih atas support yang diberikan kepada penulis selama ini dan kebersamaan selama 2 tahun dalam suka dan duka.
10. Sahabat seperjuangan dari STAN zihan Fauzi dan Sahabat Geng Nyunyi, terima kasih atas keakraban dan kehangatan yang diberikan selama ini.
11. Sahabat Yoga Namaste Lampung Panca Tirtayasa, Angky Verdian Diputra, Arya Ginanata, Winarso dll. Terima kasih atas ilmu, keringat, air mata dan keceriaan yang kalian berikan selama ini. Semoga persahabatan ini berlanjut walaupun kita sudah berpisah jarak dan kesibukan masing-masing.
12. Seluruh teman gombal di medsos yang hanya saya dan Tuhan yang tahu, terima kasih atas kebersamaan yang diberikan selama ini.
13. Seluruh rekan-rekan STAR BPKP Batch 2 Universitas Lampung, terima kasih atas kebersamaan yang diberikan selama ini.

14. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan dan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, September 2017

Penulis,

Taufik Hidayat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Keagenan	8
2.1.2 Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	9
2.1.3 <i>Time Pressure</i>	10
2.1.4 Risiko Audit	10
2.1.5 Tingkat Materialitas	11
2.1.6 Prosedur Reviu dan Kontrol Kualitas	12
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Kerangka Pemikiran	16
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	18
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Populasi dan Sampel	23
3.2 Data Penelitian	23
3.2.1 Jenis Dan Sumber Data	23
3.2.2 Metode Pengumpulan Data	24
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	24
3.3.1 <i>Time Pressure</i>	24

3.3.2 Risiko Audit	25
3.3.3 Tingkat Materialitas	25
3.3.4 Prosedur Reviu dan Kontrol Kualitas	26
3.3.5 Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	26
3.4 Metode Analisis Data	29
3.4.1 Statistik Deskriptif	29
3.4.2 Uji Kualitas Data	30
3.4.3 Uji Hipotesis	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Pengumpulan Data	34
4.1.1 Deskripsi Responden	34
4.2 Statistik Deskriptif	36
4.3 Analisis Data	39
4.3.1 Hasil Uji Validitas Data	39
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas Data	40
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	41
4.4.1 Menguji Koefisien Determinasi	41
4.4.2 Uji Statistik F	42
4.4.3 Uji Statistik t	43
4.5 Pembahasan	45
4.5.1 Pengaruh <i>Time Pressure</i> terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	46
4.5.2 Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	47
4.5.3 Pengaruh Tingkat Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	48
4.5.4 Pengaruh Prosedur Review dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	49
4.5.5 Pengaruh <i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, Tingkat Materialitas serta Prosedur Reviu dan Kontrol Kualitas secara simultan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.....	50
V. SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Keterbatasan Penelitian	53
5.3 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian	25
Tabel 4.1 Pengumpulan Data Primer	32
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Penelitian	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Data	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	38
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t	40
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	L. 1
2. Hasil Uji Data SPSS	L. 2

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepercayaan masyarakat terhadap auditor sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan keuangan baik di perusahaan maupun di pemerintahan sangat besar. Auditor dituntut berkerja secara profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini untuk memenuhi permintaan klien yang menginginkan kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh auditor karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun dalam prakteknya terdapat perilaku auditor yang menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Fenomena perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality / RAQ behaviors*) semakin banyak terjadi. Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behaviors*) yang sering dilakukan auditor adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Coram, 2008).

Penghentian prematur adalah perilaku yang menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Tindakan ini terjadi ketika auditor menghentikan langkah-langkah audit yang diperlukan, tanpa menggantikannya dengan prosedur audit lain. Penghentian prematur atas prosedur audit sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas opini dan laporan audit yang dihasilkan auditor, sehingga praktik penghentian prematur atas prosedur audit telah menyebabkan terjadinya peningkatan tuntutan

hukum. Probabilitas auditor membuat *judgment* yang salah akan semakin tinggi, jika salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan (Herningsih, 2001).

Kasus gugatan terhadap Laporan BPKP atas proyek pengadaan UPS di DKI Jakarta pada Tahun 2014 merupakan contoh kasus prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap. Hasil audit BPKP menyebutkan bahwa korupsi pengadaan UPS telah merugikan keuangan negara Rp 81 miliar, dimana PT Tirtamarta Wisesa Abadi (TWA) berperan dalam mengatur harga UPS kepada perusahaan yang ikut dalam lelang. PT TWA kemudian menggugat laporan BPKP ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN). Dalam tuntutananya, PT TWA menilai laporan tersebut tidak berdasar karena pihaknya tidak pernah menjadi pemenang tender lelang UPS dan juga tidak pernah diobservasi dan dikonfirmasi oleh BPKP soal harga UPS (www.news.detik.com).

Kasus selanjutnya yaitu ancaman pidana terhadap auditor BPKP karena dinilai tidak memenuhi kode etik dan standar audit. Hasil audit BPKP di Tahun 2012 mengungkapkan kerugian negara atas kasus Bioremediasi fiktif PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) senilai USD 9 juta. Dalam persidangan sebelumnya Juliver Sinaga selaku auditor BPKP yang melakukan audit mengakui bahwa tidak memintakan konfirmasi ke PT CPI maupun SKK Migas sebagai pihak yang diaudit atas bukti-bukti terkait. Kemungkinan pemidanaan auditor BPKP ini terungkap oleh keterangan saksi ahli dalam sidang perkara proyek bioremediasi PT CPI di Pengadilan Tipikor Jakarta. Sesuai kode etik dan standar audit kerugian negara, setelah mendapatkan data seharusnya auditor melakukan lagi verifikasi data yang didapatkan langsung kepada pihak yang diperiksa (www.dunia-energi.com).

Hal – hal tersebut membuktikan bahwa pada kenyataannya tidak semua laporan audit yang dihasilkan berkualitas. Rendahnya kualitas audit yang dihasilkan ini diduga disebabkan oleh auditor yang mengabaikan prosedur audit.

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit telah menjadi isu menarik selama lebih dari 30 tahun dan sudah banyak penelitian yang berdampak signifikan bagi perkembangan profesi auditor. Penelitian pertama yang menjelaskan tentang penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign-off*) dilakukan oleh Rhode (1978) yang menyimpulkan bahwa hampir 58% dari responden setidaknya pernah melakukan *premature sign-off*. Penelitian serupa dikembangkan oleh Alderman, dkk (1982), serta Raghunathan (1991) yang menemukan bahwa *premature sign-off* terjadi karena terbatasnya jangka waktu audit yang ditetapkan, adanya anggapan prosedur audit yang dilakukan tidak penting (risiko kecil), prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, adanya batas waktu penyampaian laporan audit, serta adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor.

Dari alasan-alasan di atas Weningtyas, dkk (2006) menyimpulkan bahwa faktor penyebab penghentian prematur atas prosedur audit terdiri dari faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Faktor eksternal saat melakukan audit diantaranya *time pressure* (tekanan waktu), risiko audit, tingkat materialitas serta prosedur revidi dan kontrol kualitas. Sedangkan faktor internal saat melakukan audit, yaitu sisi personalitas dan karakter pribadi auditor.

Beberapa penelitian memperkuat bahwa *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas serta prosedur revidi dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian oleh Wibowo (2010) dan Sari (2016) menyimpulkan bahwa *time pressure* dan risiko audit berpengaruh positif, sedangkan materialitas serta prosedur revidi dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian yang dilakukan Qurrahman, dkk (2012) menemukan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini mungkin saja terjadi ketika tekanan waktu yang dihadapi di setiap daerah berbeda, sehingga terjadi perbedaan hasil penelitian. Dari penelitian Wahyudi, dkk (2011), Silfianie (2016) dan Rochman (2016) menunjukkan bahwa risiko audit dan prosedur revidi dan kontrol kualitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Oleh karena adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian – penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel tekanan waktu, risiko audit, tingkat materialitas serta prosedur revidi dan control terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Weningtyas, dkk (2006) yang meneliti praktik penghentian prematur prosedur audit. Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi Lampung. Alasan peneliti menggunakan sampel ini karena banyaknya penugasan audit baik yang ditetapkan oleh kantor maupun atas permintaan luar di BPKP Provinsi Lampung namun tidak diimbangi dengan jumlah

auditor yang ada sehingga menyebabkan adanya tekanan waktu dalam memenuhi penugasan-penugasan audit tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Lampung)”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam studi ini menghasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
2. Apakah risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit?
3. Apakah tingkat materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit?
4. Apakah prosedur reviu dan kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
5. Apakah *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas serta prosedur reviu dan kontrol kualitas secara simultan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh variabel *time pressure* terhadap penghentian prematur prosedur audit
2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh variabel risiko audit terhadap penghentian prematur prosedur audit
3. Untuk memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh variabel tingkat materialitas terhadap penghentian prematur prosedur audit
4. Untuk memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh variabel prosedur revidi dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur prosedur audit
5. Untuk memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh variabel *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas serta prosedur revidi dan kontrol kualitas secara bersama-sama terhadap penghentian prematur prosedur audit

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan bukti empiris tentang pengaruh tekanan waktu, risiko audit, tingkat materialitas serta prosedur revidi dan kontrol kualitas serta terhadap penghentian prematur prosedur audit

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan BPKP Lampung untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit

3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Teori utama yang mendasari penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan (*agency theory*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih (*principal*) menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa tugas dan wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Konflik kepentingan akan muncul dan pendelegasian tugas yang diberikan kepada agen dimana agen tidak dalam kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal, tetapi mempunyai kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik.

Dipandang dari sudut pandang teori keagenan diatas. Hubungan antara masyarakat dengan pemerintah adalah seperti hubungan antara prinsipal dan agen. Masyarakat adalah prinsipal dan pemerintah adalah agen. Prinsipal memberikan wewenang pengaturan kepada agen, dan memberikan sumberdaya kepada agen (dalam bentuk pajak dan lain-lain). Sebagai wujud pertanggungjawaban atas wewenang yang diberikan, agen memberikan laporan pertanggungjawaban terhadap prinsipal. Karena tidak mengetahui apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen (terjadi asimetri informasi) maka prinsipal membutuhkan pihak ketiga yang mampu meyakinkan

prinsipal bahwa apa yang dilaporkan oleh agen adalah benar. Dalam posisi sebagai pihak ketiga inilah sebenarnya peran akuntan sektor publik diharapkan berperan besar. Mengingat bahwa laporan yang disajikan *agent* berupa laporan keuangan, maka auditor mempunyai posisi penting dengan alasan bahwa; (1) dia mempunyai akses terhadap informasi keuangan, (2) dia mempunyai akses terhadap informasi manajemen, (3) dia independen, (4) dia telah mendapat pelatihan profesional, dan (5) dia bisa didapatkan (ada) (Jones, 1990).

2.1.2. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Menurut Arens (2007) prosedur audit didefinisikan sebagai langkah-langkah yang ditempuh oleh auditor dalam rangka memperoleh bukti disebut. Prosedur audit akan memberikan petunjuk atau perintah kepada tim audit mengenai apa yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan audit.

Menurut Sari (2010) dalam Indarto (2011) kegagalan oleh auditor untuk melengkapi prosedur audit yang disyaratkan disebut sebagai pengurangan kualitas audit/ Reduced Audit Quality (RAQ). Menurut Shapeero, et. all (2003) pengurangan kualitas audit yang terjadi berupa underreporting dan penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign-off*). *Premature Sign-Off* (PMSO) merupakan suatu keadaan yang dimana auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang telah ditentukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain. PMSO ini secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional. Ling dan Akers (2010) menyimpulkan bahwa PMSO disebabkan karena orientasi etis individu yang rendah sehingga para auditor tidak berperilaku etis dalam menjalankan profesinya.

2.1.3. Time Pressure

Time pressure merupakan suatu tekanan terhadap anggaran waktu audit yang telah disusun, sehingga dengan adanya *pressure* ini akan mengakibatkan berkurangnya efisiensi dan efektivitas kualitas audit, kepuasan kerja serta dapat meningkatkan tingkat stress seseorang (Kelly, 1991). *Time pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* yaitu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan *time deadline pressure* yaitu kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas auditnya tepat pada waktunya (Herningsih, 2001).

Pemberlakuan *time pressure* akan memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang ditetapkan. Dengan kondisi tersebut pelaksanaan prosedur audit akan cenderung berbeda hasilnya dibandingkan dengan kondisi tanpa *time pressure*. Agar dapat memenuhi anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian atau bahkan pemberhentian terhadap prosedur audit.

2.1.4. Risiko Audit

Menurut SA seksi 312 (PSA No. 25) risiko audit didefinisikan sebagai risiko auditor yang tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Dengan kata lain risiko audit merupakan risiko adanya salah saji bersifat material atau kecurangan (*fraud*) yang mungkin lolos saat proses audit jika auditor tidak melakukan tugasnya secara cermat.

Menurut Arens (2010) risiko audit dipengaruhi oleh tiga unsur risiko lain yaitu risiko bawaan (*inherent risk*), risiko pengendalian (*control risk*) dan risiko deteksi (*detection risk*). Semakin rendah tingkat risiko deteksi yang dapat diterima auditor, maka semakin banyak bukti yang diperlukan. Sebaliknya semakin tinggi tingkat risiko bawaan dan tingkat risiko pengendalian, maka semakin banyak bukti yang diperlukan. Namun demikian, auditor tidak dibenarkan untuk menetapkan tingkat risiko bawaan dan risiko pengendalian terlalu rendah sehingga tidak diperlukan lagi untuk melakukan pengujian substantif suatu rekening. Dengan demikian ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melaksanakan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit semakin rendah.

2.1.5. Tingkat Materialitas

Materialitas didefinisikan oleh Mulyadi (2002) sebagai besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.. Dalam menentukan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit yang akan diterapkan terhadap saldo akun atau golongan transaksi tertentu, auditor harus merancang suatu prosedur yang dapat memberinya keyakinan memadai untuk dapat mendeteksi adanya salah saji material (SA Seksi 312).

Secara teori, auditor diharuskan untuk menguji semua prosedur audit agar memberikan kepastian yang memadai atas laporan keuangan klien. Namun dalam

praktiknya, ada beberapa auditor yang mengabaikan prosedur audit tertentu karena menganggap prosedur audit tersebut tidak penting atau tidak material. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Weningtyas, dkk. 2006).

2.1.6. Prosedur Reviu dan Kontrol Kualitas

Prosedur reviu adalah pemeriksaan terhadap kertas kerja yang dilakukan oleh auditor pada level tertentu (Heriyanto, 2002). Fokus dari prosedur reviu ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini. Prosedur reviu merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang dipersyaratkan tersebut gagal dilakukan.

Kantor akuntan melakukan prosedur reviu (prosedur pemeriksaan) untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya (Waggoner dan Cashell, 1991). Kuatnya pengendalian mutu, prosedur reviu, disiplin penerapan audit program dan pemahaman auditor terhadap prosedur akan menurunkan perilaku yang menyebabkan rendahnya mutu audit (Malone, 1996). Pelaksanaan prosedur reviu dan kontrol kualitas yang baik mampu meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian Heriningsih (2002) dengan jumlah responden 66 auditor dari seluruh KAP yang terletak di Pulau Jawa, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat urutan prioritas prosedur audit yang dihentikan dalam kondisi *time pressure*. Prosedur yang sering ditinggalkan oleh auditor adalah mengurangi jumlah sampel yang telah direncanakan dalam audit laporan keuangan. Sedangkan prosedur yang jarang ditinggalkan adalah melakukan konfirmasi dalam audit laporan keuangan. Selain *time pressure*, risiko audit juga berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sementara itu, tingkat materialitas secara statistik tidak berhubungan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Dari penelitian Weningtyas, dkk (2006) membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur revidi dan kontrol kualitas terhadap penghentian prosedur audit. *Time pressure* dan risiko audit berhubungan positif dengan penghentian prosedur audit. Sedangkan materialitas serta prosedur revidi dan kontrol kualitas berhubungan negatif terhadap perilaku penghentian prosedur atas audit.

Hasil dari penelitian Sari (2016) diketahui bahwa dari responden yang diteliti pada auditor pada KAP di Pekanbaru, Medan, Batam dan Padang menunjukkan *time pressure*, risiko audit, komitmen profesional, dan *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wibowo (2010) bahwa *time pressure* dan risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Dari penelitian Wahyudi, dkk. (2011) dengan jumlah responden 78 auditor pada KAP yang berlokasi di DKI Jakarta dapat diketahui bahwa sebesar 37,98% responden yang melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian membuktikan bahwa *time pressure* dan materialitas memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun penelitian ini menunjukkan risiko audit, prosedur reviu dan kontrol kualitas, dan komitmen profesional tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silfianie (2016) dan Sari (2016) bahwa risiko audit dan prosedur reviu dan kontrol kualitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Judul dan (Tahun)Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
1	Wibowo Profesionalisme Auditor dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (2010)	1. <i>Time Pressure</i> (X1) 2. Risiko Audit (X2) 3. Materialitas (X3) 4. Prosedur Reviu dan Kontrol Kualitas (X4) 5. Penghentian prematur atas prosedur audit (Y)	Sampel: auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang Metode analisis data: Regresi Logistik	<i>Time pressure</i> , risiko audit, materialitas dan prosedur reviu dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
2	Wahyudi Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (2011)	1. <i>Time Pressure</i> (X1) 2. Risiko Audit (X2) 3. Materialitas (X3) 4. Prosedur Reviu dan Kontrol Kualitas (X4) 5. Komitmen profesional (X5) 6. Penghentian prematur atas	Sampel: auditor dari 100 KAP di Jakarta Metode analisis data: Regresi Logistik	<i>Time pressure</i> , risiko audit, dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan risiko audit, prosedur reviu dan kontrol kualitas, dan komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap

		prosedur audit (Y)		penghentian premature atas prosedur audit
4	Karim, Mohd Syazwan, <i>et al.</i> <i>Factors Contributing to Premature Sign-Off of Audit Procedure: Evidence from Malaysia</i> (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit Step Appearing Unnecessary or Immaterial (X1)</i> 2. <i>Time Budget Constraint (X2)</i> 3. <i>Inadequate Supervision (X3)</i> 4. <i>Readily Accept Client Explanation (X4)</i> 5. <i>Premature Sign-Off (Y)</i> 	<p>Sampel: auditor yang bekerja pada KAP di Semenanjung Malaysia</p> <p>Metode analisis data: Regresi linear berganda</p>	<p><i>Audit Step Appearing Unnecessary, Time Budget Constraint Inadequate Supervision, Readily Accept Client Explanation</i></p> <p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit</p>
5	Hyatt, Troy A. & Mark H. Taylor . <i>The Effects of Time Budget Pressure and Intentionality on Audit Supervisors' Response to Audit Staff False Sign-off</i> (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Time Budget Pressure (X1)</i> 2. <i>Staff Auditor Intentionality (X2)</i> 3. <i>Audit Staff False Sign-off (Y)</i> 	<p>Sampel: auditor yang bekerja pada KAP di Midwestern States, Amerika Serikat</p> <p>Metode analisis data: Analisis Kovariat</p>	<p><i>Time budget pressure dan Staff Auditor Intentionality</i></p> <p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan <i>audit staff false sign-off</i>.</p>
6	Wardani <i>Decision Of Sign Off Premature Based On Audit Risk and Time Budget Pressure By The Public Accountant Firms in East Kalimantan</i> (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit Risk (X1)</i> 2. <i>Time Budget Pressure (X2)</i> 3. <i>Premature Sign-Off (Y)</i> 	<p>Sampel: auditor independen yang bekerja pada KAP di Kalimantan Timur</p> <p>Metode analisis data: Regresi linear berganda</p>	<p><i>Audit risk dan time budget pressure</i></p> <p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan <i>premature sign off</i>.</p>
7	Qianhua (Q) Ling and Michael D. Akers <i>An Examination Of Underreporting of Time And Premature Signoffs</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Underreporting of Time (X1)</i> 2. <i>Premature Sign-Off (X2)</i> 3. <i>Auditor Behavior (Y)</i> 	<p>Sampel: anggota dari the Institute of Internal Auditors (IIA) di Midwest, Amerika Serikat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Premature sign off</i> terjadi terutama pada audit kepatuhan, diikuti oleh audit operasional dan audit keuangan. 2. Responden dalam penelitian ini

	<i>by Internal Auditors</i> (2010)		Metode analisis data: Regresi linear berganda	percaya bahwa keterlambatan waktu pelaporan dan <i>premature sign-off</i> adalah perilaku tidak etis 3. <i>Premature sign off</i> merupakan akibat terutama dari kurangnya skeptisme profesional dan pelatihan yang tidak memadai
8	Broberg, Pernilla, <i>et al.</i> <i>Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden.</i> (2016)	1. <i>Time Budget Pressure (TBP) (X1)</i> 2. <i>Audit Quality (Y)</i>	Sampel: auditor independen yang bersertifikasi di Swedia Metode analisis data: Regresi linear berganda	<i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Bukti empiris menunjukkan bahwa auditor yang mengalami TBP yang lebih tinggi lebih cenderung untuk terlibat di perilaku mengurangi kualitas audit seperti <i>premature sign-off</i> , menerima penjelasan klien yang lemah dan tidak dilaporkan tepat waktu.

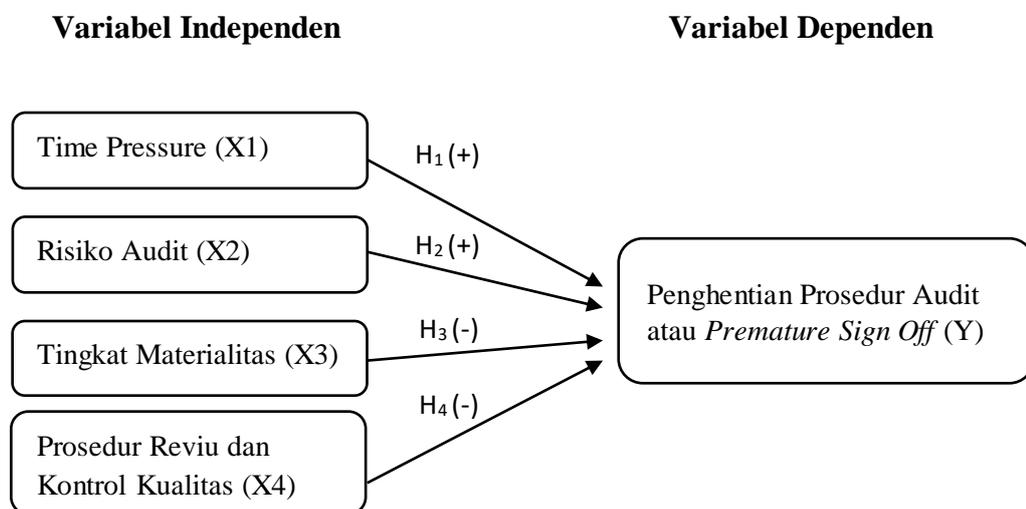
Sumber : Diolah dari berbagai referensi

2.3. Kerangka Pemikiran

Auditor dituntut berkerja secara profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini untuk memenuhi permintaan klien yang menginginkan kualitas audit yang tinggi. Namun kualitas audit dapat berkurang karena tindakan yang dilakukan oleh auditor. Auditor yang mengalami *time budget pressure* yang lebih tinggi lebih cenderung untuk terlibat dalam bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behaviors*) seperti penghentian prematur atas prosedur audit (Broberg, dkk. 2016).

Weningtyas, dkk (2006) menyimpulkan bahwa proses penghentian prematur atas prosedur audit tersebut dapat disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Wibowo (2010) mendukung pendapat Weningtyas, dkk (2006) bahwa variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur reviu dan kontrol kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini berfokus pada faktor eksternal yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit yaitu, *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas serta prosedur reviu dan kontrol kualitas. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini disusun dengan kerangka pemikiran seperti pada gambar 3.1 berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian



2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Time pressure yang diberikan oleh kantor kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit.

Hasil penelitian Weningtyas, dkk (2006) menemukan bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara *time pressure* dan penghentian prematur atas prosedur audit bersifat positif. Semakin besar *time pressure* maka semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian premature atas prosedur audit, dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.4.2. Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal audit tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No. 5, 2001). Risiko audit juga menunjukkan adanya risiko deteksi, yaitu suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh audit tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semuanya bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian, ketika risiko audit yang rendah, auditor harus lebih banyak menjalankan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas, dkk., 2006).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.4.3. Pengaruh Tingkat Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Dalam menentukan sifat, saat dan luas prosedur audit yang akan diterapkan, auditor harus merancang suatu prosedur audit yang dapat memberikan keyakinan memadai untuk dapat mendeteksi adanya salah saji yang material (Arens, 2000) dalam Weningtyas, dkk (2006).

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit.

Penelitian terdahulu oleh Wibowo (2010) menemukan bahwa hubungan antara materialitas dan penghentian prematur atas prosedur audit bersifat negatif. Apabila auditor menganggap prosedur audit memiliki tingkat materialitas rendah dalam mendeteksi kemungkinan adanya salah saji, maka kecenderungan auditor untuk meninggalkan atau mengabaikan prosedur tersebut akan semakin tinggi, dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Tingkat materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.4.4. Pengaruh Prosedur Reviu dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Pelaksanaan prosedur reviu dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan seperti penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Wibowo (2010) yang menyatakan bahwa semakin baik prosedur reviu dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Prosedur reviu dan kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.4.5. Pengaruh *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas serta prosedur reviu dan kontrol kualitas secara simultan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini berfokus pada faktor eksternal, yaitu *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, serta prosedur reviu dan kontrol kualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, dkk (2006) dan Qurrahman (2012) menemukan bahwa secara simultan, tekanan waktu, risiko audit, tingkat materialitas serta prosedur reviu dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap

penghentian prematur atas prosedur audit. Wardani (2013) juga menemukan bahwa secara simultan *time pressure* dan risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5 : *Time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, prosedur reviu dan kontrol kualitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebagai penentuan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Pertimbangan yang digunakan peneliti yaitu sampel yang memenuhi kriteria yaitu auditor yang telah diangkat sebagai Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dan sudah bekerja selama 2 tahun.

3.2. Data Penelitian

3.2.1. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependel untuk pengajuan hipotesis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, serta prosedur reviu dan kontrol kualitas sedangkan variabel dependen adalah penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada auditor Perwakilan BPKP Provinsi Lampung. Periode yang

digunakan adalah *cross section* yaitu fakta sesaat berupa data yang hanya sekali dikumpulkan dalam suatu periode pengamatan.

3.2.2. Metode Pengumpulan Data

Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, berupa data langsung dari pihak pertama (data primer) yang menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang dikoordinasikan melalui Subbagian Kepegawaian Perwakilan BPKP Provinsi Lampung untuk kemudian disampaikan kepada responden. Responden akan diberikan kuesioner yang berisi beberapa poin pertanyaan tentang *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, prosedur revidu dan kontrol kualitas serta penghentian prematur atas prosedur audit. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner yang telah selesai diisi kemudian diserahkan dan dikumpulkan kembali kepada Subbagian Kepegawaian untuk diserahkan kepada peneliti.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan variabel independennya antara lain: variabel *time pressure* (X1), risiko audit (X2) tingkat materialitas (X3), serta prosedur revidu dan kontrol kualitas (X4).

3.3.1. Time Pressure

Time pressure merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan untuk menyelesaikan tugas audit secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang ditetapkan dari kantor. Variabel *time pressure* ini diukur menggunakan

instrumen yang dikembangkan oleh Silaban (2009) dan Sampetoding (2014). Instrumen variabel ini terdiri dari 7 item pertanyaan yang diukur dengan skala likert 1 sampai 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Dimana skala rendah mengindikasikan auditor merasakan tekanan anggaran waktu yang rendah dan skala tinggi auditor merasakan tekanan anggaran waktu yang tinggi.

3.3.2. Risiko Audit

Risiko audit yang terkait dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko deteksi berhubungan dengan ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor tidak mampu mendeteksi adanya salah saji yang material. Variabel risiko audit dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Weningtyas (2006) dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 butir yang diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Dimana skala rendah mengindikasikan tingkat risiko audit rendah dan skala tinggi mengindikasikan tingkat risiko audit tinggi.

3.3.3. Tingkat Materialitas

Materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan/salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah/mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut (SA Seksi 312). Saat auditor menetapkan tingkat materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Variabel tingkat materialitas dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Muhammad

Rifqi (2008) dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 butir pertanyaan dan diukur skala likert 1 sampai 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Dimana skala rendah mengindikasikan tingkat materialitas rendah dan skala tinggi mengindikasikan tingkat materialitas tinggi.

3.3.4. Prosedur Reviu dan Kontrol Kualitas

Prosedur reviu digunakan untuk mengontrol kemungkinan terjadinya *premature sign off* yang dilakukan oleh auditornya, sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai dengan standar auditing atau tidak (Wahyudi, 2011). Variabel prosedur reviu dan kontrol kualitas dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Wahyudi, dkk (2011) dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 butir pertanyaan dan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Dimana skala rendah mengindikasikan tingkat efektivitas prosedur reviu dan kontrol kualitas yang diterapkan rendah dan skala tinggi mengindikasikan tingkat efektivitas prosedur reviu dan kontrol kualitas yang diterapkan tinggi.

3.3.5. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi harus dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shappero, dkk., 2003). Indikator penghentian prematur atas prosedur audit berupa mengakhiri program audit sebelum waktunya, penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, dan pemberian opini atas laporan keuangan tanpa peninjauan

mendalam. Variabel penghentian prematur atas prosedur audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Wahyudi, dkk (2011) dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Dimana skala rendah mengindikasikan praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang terjadi tinggi dan skala tinggi mengindikasikan praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang terjadi rendah.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	No. Butir Pertanyaan
<i>Time Pressure</i> (X1) (Sumber: Silaban (2009), Sampetoding (2014))	Anggaran waktu audit	1. Auditor merasakan anggaran waktu audit untuk pelaksanaan prosedur audit tertentu sangat ketat	Skala Likert	1
		2. Auditor merasakan kewajiban untuk melaksanakan atau menyelesaikan suatu prosedur audit tertentu pada batas anggaran waktu		2, 3
		3. Auditor merasakan anggaran waktu audit sebagai kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu		4, 5
		4. Auditor merasa adanya tekanan anggaran waktu berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan		6, 7
Risiko Audit (X2) (Sumber: Weningtyas, dkk (2006))	Risiko deteksi tinggi	1. Risiko auditor tidak melakukan perhitungan fisik pada kas, investasi, persediaan dan aktiva tetap	Skala Likert	1
				2

		<ul style="list-style-type: none"> 2. Risiko auditor mengurangi jumlah sampel audit 3. Risiko auditor tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga 		3
<p>Tingkat Materialitas</p> <p>(Sumber: Muhammad Rifqi (2008),</p>	<p>Pengetahuan tentang materialitas dan pertimbangan awal tingkat materialitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Materialitas merupakan pendapat subyektif masing-masing auditor. 2. Materialitas merupakan pertimbangan utama untuk menentukan kewajaran laporan keuangan. 	Skala Likert	<p>1,2,3</p> <p>4, 5,6, 7</p>
<p>Prosedur reviu dan kontrol kualitas (X4)</p> <p>(Sumber: Wahyudi, dkk (2011))</p>	<p>Reviu kertas kerja audit dan kebijakan prosedur pengendalian mutu oleh kantor</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit dapat dideteksi 2. Kebijakan dan prosedur pengendalian mutu dapat mendeteksi adanya masalah di kantor 3. Proses reviu akan menemukan penjelasan yang lemah dari klien 4. Efektivitas sistem kualitas kontrol di kantor 	Skala Likert	<p>1</p> <p>2, 3</p> <p>4</p> <p>5</p>
<p>Penghentian prematur atas Prosedur Audit (Y)</p> <p>(Sumber: Wahyudi, dkk (2011))</p>	<p>Prosedur audit pada tahap perencanaan audit dan pekerjaan lapangan yang telah ditetapkan dalam SPAP</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Auditor tidak melakukan pemahaman bisnis klien dan mengakhiri program audit sebelum waktunya 2. Auditor tidak menggunakan Sistem Pengendalian Intern 3. Auditor tidak menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif 4. Tidak menggunakan fungsi auditor internal 5. Auditor tidak melakukan prosedur analitis dalam 	Skala Likert	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>

		perencanaan dan reuiu audit		
		6. Auditor tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga		6
		7. Auditor tidak menggunakan representasi manajemen		7
		8. Auditor tidak melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem <i>computer on-line</i>		8
		9. Auditor mengurangi jumlah sampel yang direncanakan		9
		10. Auditor mengabaikan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan		10

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data dan uji hipotesis.

3.4.1. Stastik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2010:21).

3.4.2. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument dievaluasi dengan uji validitas dan uji reabilitas.

3.4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005:49). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Person Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Validitas adalah jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan valid sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.

3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:42). Uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai *alpha* lebih besar dari r tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai *alpha* lebih kecil dari r tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.4.3. Uji Hipotesis

3.4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian terhadap beberapa variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y : Penghentian prematur atas prosedur audit
- A : Konstanta (harga Y, bila X=0)
- b₁₋₅ : Koefisien regresi (menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen).
- X₁ : *Time Pressure*
- X₂ : Risiko Audit
- X₃ : Tingkat Materialitas
- X₄ : Prosedur Reviu dan Kontrol Kualitas
- e : *Error*

3.4.3.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.4.3.3. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Menurut santoso (2004:120) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak.
Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.4.3.4. Uji Statistik T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013). Menurut Santoso (2004:168), dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak.
Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, serta prosedur reviu dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama didukung yaitu bahwa variabel *time pressure* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *time pressure* yang dialami auditor, maka kecenderungan auditor untuk melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit semakin tinggi.
2. Hipotesis kedua didukung yaitu bahwa variabel risiko audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko audit, dalam hal ini risiko deteksi tinggi, maka semakin tinggi kecenderungan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini disebabkan tingkat risiko audit yang tinggi terjadi akibat banyaknya prosedur audit yang tidak dilaksanakan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi hasil dari proses audit dan mengindikasikan bahwa auditor telah melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

3. Hipotesis ketiga didukung yaitu bahwa variabel tingkat materialitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang menggunakan materialitas yang tinggi saat menjalankan prosedur audit maka akan cenderung menurunkan penghentian prematur atas prosedur audit, hal ini karena ketika auditor menetapkan tingkat materialitas yang tinggi, materialitas secara keseluruhan akan berpengaruh, untuk itu auditor membutuhkan prosedur audit yang lebih banyak agar mendeteksi salah saji, sehingga tingkat penghentian prematur atas prosedur audit dapat ditekan seminimal mungkin.
4. Hipotesis keempat didukung yaitu bahwa variabel prosedur reviu dan kontrol kualitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya proses reviu dan kontrol kualitas yang baik maka akan cenderung menurunkan tingkat penghentian premature. Oleh karena itu diperlukan sistem kualitas kontrol yang baik dan reviu dari atasan, sehingga peluang terjadinya penghentian prematur oleh auditor dapat ditekan seminimal mungkin.
5. Hipotesis kelima didukung yaitu bahwa variabel *time pressure*, risiko audit tingkat materialitas serta prosedur reviu dan kontrol kualitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, serta prosedur reviu dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik penghentian prematur atas prosedur

audit dapat disebabkan oleh faktor situasional (faktor eksternal) saat melakukan audit seperti *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas serta prosedur reviu dan kontrol kualitas

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Lampung, sehingga hasil dari penelitian ini dapat berbeda jika dilakukan pada auditor di tempat lainnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel-variabel independen yang termasuk dalam faktor-faktor eksternal auditor saja, tidak memperhatikan faktor internal pada auditor.
3. Instrumen penelitian yang dipakai hanya menggunakan kuesioner, sehingga simpulan yang diambil hanya berdasarkan data-data yang dikumpulkan melalui hasil kuesioner tersebut.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Disarankan bagi Perwakilan BPKP Provinsi Lampung agar meningkatkan sistem kualitas kontrol yang lebih baik untuk mencegah adanya auditor yang melakukan penyimpangan selama proses audit.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas sampel penelitian baik untuk lingkup auditor BPKP di provinsi lain ataupun lingkup auditor di

Wilayah Lampung (KAP, BPK dan Inspektorat Daerah) untuk mendapatkan keterwakilan yang lebih besar atas populasi penelitian yang diteliti

3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan variabel-variabel independen lain yang berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya dilengkapi dengan metode wawancara langsung kepada responden agar data yang diperoleh lebih bisa menggambarkan objek penelitian secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Adanan, Silaban. 2009. "Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit". *Disertasi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Alderman, C.W., & Deitrick, J.W. 1982. "Auditor's Perceptions of Time Budget Pressure and Premature Sign-Offs: A Replication and Extension." *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol.1 No.2. pp. 54-58
- Arens, Alfin A. 2007. *Auditing and Assurance Services- An Integrated Approach*. Prentice Hall.
- Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllenham N., dan Martenson, Ola. 2016. "Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden." *Journal of Management & Governance*. pp 1-20.
- Budiman, Nita Andriyani. 2013. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur dan Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol.24 No.3. Hal.131-142
- Coram, P., Gloovic, A., Ng, J., & Woodliff, D. (2008). "The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol.27 No.1. pp. 127-150.
- Fahmi, Armidis. 2016. "Kasus UPS: Tirtamarta Wisesa Abadi Menggugat Laporan BPKP". <http://www.gresnews.com/berita/hukum/2032188-kasus-psu-tirtamarta-wisesa-abadi-menggugat-laporan-bpkp/0/> diakses tanggal 6 Maret 2017.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herningsih, S. 2001. "Penghentian Prematur atas Prosedur Audit: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik." *Wahana*. No.2. 111-122.
- Hyatt, Troy A. dan Mark H. Taylor. 2012. "The Effects of Time Budget Pressure and Intentionality on Audit Supervisors' Response to Audit Staff False Sign-off". *International Journal of Auditing*. Vol.17 No.1. pp 38-53.
- Indarto, S. L. 2011. "Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematuratas Prosedur Audit." *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*. Vol.7 No.2.

- Jones, P dan J. Bates. 1990. *Public Sector Auditing: Practical Techniques For An Integrated Approach*. London: Chapman and Hall.
- Karim, M. S., Paino, H., Jabar, F. A., Farahah, N. dan Nadia, S. A. 2015. "Factors Contributing to Premature Sign-Off of Audit Procedure: Evidence from Malaysia". *Advanced Science Letters*. Vol. 21, No 5. pp 1243-1246
- Kelley, T. dan Seiler, R. E. 1982. "Auditor Stress and Time Budgets". *The CPA Journal*. December. pp. 24-34.
- Kustinah, Siti. 2013. "The Influence Of Dysfunctional Behavior And Individual Culture On Audit Quality". *International Journal Of Scientific & Technology Research*. Vol. 2, Issue 5. pp 118-125.
- Lagaligo, Abraham. 2013. "Auditor BPKP Penghitung Kerugian Negara Kasus Bioremediasi Terancam 5 Tahun Penjara". <http://www.dunia-energi.com/auditor-bpkp-penghitung-kerugian-negara-kasus-bioremediasi-terancam-5-tahun-penjara/> diakses tanggal 23 Maret 2017.
- Ling, Qianhua, & Akers, Michael. 2010. "An Examination of Underreporting of Time and Premature Signoff by Internal Auditors". *Reviu of Business Information Systems*. Vol.14 No.4. pp. 37-48.
- Purnamasari, Niken. 2016. "Ahok Sindir Yusril Soal Gugatan Audit BPKP Kasus UPS". <http://m.detik.com/news/berita/3299063/ahok-sindir-yusril-soal-gugatan-audit-bpkp-kasus-ups> diakses tanggal 6 Maret 2017.
- Qurrahman, Taufik., Susfayetti dan Mirdah, Andi. 2012. "Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Reviu dan Kontrol Kualitas, Locus of Kontrol serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi Empiris Pada KAP di Palembang)". *Jurnal Binar Akuntansi*. Vol. 1, No. 1.
- Rhode, J. 1978. "The independent auditor's work environment: A survey CAR research study. (summarised in Commission on Auditor's Responsibility (CAR): Report, conclusions and recommendation". *AICPA, New York*.
- Muhammad, Rifqi. 2008. "Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian DPPM UII*. Vol. 6, No. 1.
- Rikarbo, Rekkat Yosua. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit". *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.

- Riyadi, M. Agung. 2014. “Sedang Gugat Hasil Audit BPKP, Terdakwa Kasus Korupsi PLTGU Belawan Minta Vonis Ditunda”. <http://www.gresnews.com/berita/hukum/170269-sedang-gugat-hasil-audit-bpkp-terdakwa-kasus-korupsi-pltgu-belawan-minta-vonis-ditunda/0/> diakses tanggal 22 Maret 2017
- Rochman, M. Nur. 2016. “Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Reviu Dan Kontrol Kualitas, Locus Of Kontrol serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada KAP Semarang)”. *Journal Of Accounting*. Vol. 2 No.2.
- Sari, N. Kurnia. 2016. Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Reviu dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, dan *Locus of Kontrol* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *JOM Fekon*. Vol. 3 No. 1
- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh dan Larry N. Killough. 2003. “Underreporting and Premature Sign-Off in Public Accounting”. *Management Auditing Journal*. Vol.16 No.2. pp.113-127.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, Akhmad Samsul. 2005. “Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Hubungan Antara *Time Pressure* dengan Perilaku *Premature Sign-Off* Prosedur Audit. *Maksi*. Vol.5 No.2.
- Wardani, Anisa Kusuma. 2013. “Decision Of Sign Off Premature Based On Audit Risk and Time Budget Pressure By The Public Accountant Firms in East Kalimantan”. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Vol. 16, No.2. pp 299 – 308
- Wahyudi Imam, Jurica L., Loekman H. Suhud. 2011. “Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit”. *Media Riset Akuntansi*. Vol. 1, No. 2. Hal. 125-140
- Weningtyas, S., Setiawan, D., & Triatmoko. H. 2006. “Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.10 No.1. pp. 1-19.
- Wibowo, Kurniawan Puji. 2010. “Profesionalisme Auditor dalam Penghentian Prosedur Audit.” *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*.